

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan seringkali dihadapkan pada masalah pendanaan untuk memperlancar usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan akan dana, maka perusahaan dapat meminjam dari lembaga-lembaga keuangan seperti bank dan asuransi. Sumber pendanaan ini ternyata mengakibatkan perusahaan menanggung biaya bunga yang harus dibayar tiap tahun sampai seluruh hutangnya terbayar. Selain itu masalah yang juga dihadapi perusahaan adalah terbatasnya dana yang dapat diperoleh dan juga jangka waktu pengembaliannya.

Pada tahun 1912 lahirlah pasar modal yang pertama di Indonesia, diberi nama *Vereniging vor de Effectenhandel*, yang bkedudukan di Batavia. Lahirnya pasar modal ini merupakan solusi bagi masalah sumber pendanaan yang dihadapi oleh perusahaan. Pada tanggal 11 Januari 1925 dibuka Bursa Efek Surabaya yang kemudian diikuti dengan pembukaan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Pasar modal tersebut menghentikan aktifitasnya pada tahun 1942 ketika Perang Dunia kedua pecah.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 pemerintah mengaktifkan kembali kegiatan pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) dan pada saat yang bersamaan, PT. Semen Cibinong sebagai perusahaan go publik yang pertama mencatatkan dirinya di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada awal perkembangan pasar modal di Indonesia, kegiatan perdagangan saham sangat

lambat. Paket Desember 1987 merupakan awal dari aktivitas dan dinamika pasar modal Indonesia. Melalui paket ini terbuka peluang bagi investor asing dengan syarat partisipan maksimum 49 persen dari saham.

Dengan berdirinya pasar modal ini maka perusahaan memiliki alternatif dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Hal ini menarik bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak diberbagai sektor tak terkecuali sektor makanan dan minuman yang pada saat ini sudah mencapai lima belas perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya. Penjualan saham ini digunakan oleh perusahaan untuk menggalang dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana.

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya dan perusahaan yang telah go publik pada khususnya tidak sekedar memperoleh laba yang besar atau memaksimalkan laba tetapi lebih dari pada itu yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor bila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang telah go publik, maka nilai perusahaan tercermin pada harga pasar saham. Harga pasar saham dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan harga saham merupakan peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan diukur dengan harga saham (harga pasar saham per lembar dikalikan dengan jumlah lembar saham) ditambah dengan nilai pasar hutang.

Perusahaan dalam menjual sahamnya tentulah menginginkan agar pasar bersedia untuk membayar dengan harga yang setinggi mungkin. Harga saham

dapat berfluktuasi karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksteren yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer bagaimanapun ia berusaha. Contoh dari faktor-faktor eksteren ialah kebijaksanaan pemerintah, bencana alam, persepsi investor, kondisi politik, keadaan ekonomi dunia, dan sebagainya. Faktor yang kedua ialah faktor interen yaitu faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak manajer, sebagai contoh ialah kebijaksanaan dividen yang diambil, banyaknya hutang yang digunakan, dan lain-lain.

Penetapan kebijaksanaan devidan yang diambil oleh perusahaan akan mempengaruhi harga saham karena invesor menginginkan hasil dari dana yang telah ditanamnya. Selain itu investor juga ingin mengetahui berapa laba yang dapat dihasilkan oleh modal yang telah mereka tanamkan. Untuk megetahuinya maka dihitunglah rentabilitas modal sendiri. Kedua hal ini dapat mempengaruhi harga saham karena investor akan membandingkan besarnya laba yang dihasilkan oleh modal sendiri dengan dividen yang dibagikan. Selain itu tingkat hutang yang digunakan juga akan mempengaruhi harga saham karena dengan bertambah besarnya hutang yang digunakan maka resiko yang ditanggung oleh pemegang saham akan semakin besar dan bila terjadi kebangkrutan, maka hak pemberi kredit harus diutamakan. Likuiditas juga akan mempengaruhi harga saham karena bila perusahaan tersebut tidak likuid maka dalam menjalankan operasinya, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan cepat mengalami kebangkrutan.

Melalui uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul
“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA PASAR

SAHAM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG *LISTED* DI BURSA EFEK SURABAYA"

1.2 Perumusan Masalah

Melalui uraian diatas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah rentabilitas modal sendiri, kebijakan dividen kas, likuiditas, dan leverage memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari rentabilitas modal sendiri, kebijaksanaan dividen kas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi kegiatan akademik

Menambah referensi mengenai pengaruh dari rentabilitas modal sendiri, kebijaksanaan dividen kas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham.

2. Manfaat bagi manajer perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen kas dan besarnya pinjaman yang digunakan.

3. Manfaat bagi penulis

Sebagai penerapan dari teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab 2: Tinjauan Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu, teori-teori yang mendasari kerangka berpikir, dan hipotesis yang diajukan.

Bab 3: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, teknik analisa data, dan prosedur pengujian hipotesis.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum PT. BES dan industri makanan dan minuman yang menjadi sampel serta analisis pengujian hipotesis

Bab 5: Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan yang ditarik dari hasil pengujian serta saran sebagai hasil dari pemecahan masalah.